

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang berlangsung lama atau kronis yang ditandai dengan kenaikan kadar gula dalam darah (Beka, 2023). Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang memiliki angka kematian cukup tinggi secara global setelah penyakit kardiovaskuler (Wardhani, 2021).

*International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan jumlah kasus diabetes mellitus akan meningkat hingga 2045 akan naik 700 juta jiwa, dalam rentang usia 20 tahun hingga 79 tahun menderita diabetes mellitus (Rohmi Fadhli, 2022). Indonesia, negara dengan tingkat prevalensi tertinggi ke-7 di dunia, sekitar 11,3% populasi terpapar diabetes. Hasil Risesda 2018 menunjukkan bahwa 2% orang dengan diabetes mellitus yang didiagnoskan oleh dokter berusia lebih dari 15 tahun (Massiani, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar 2018, angka kejadian kasus penyakit tidak menular di provinsi DIY berada di rata-rata nasional. Prevalensi diabetes mellitus di DIY 4,5% lebih tinggi dari angka 2,4% (Ari). Jumlah penderita diabetes mellitus yang mendapatkan perawatan medis standar pada tahun 2022 meningkat sebesar 183,2%, hampir dua kali lipat dari 7.467 kasus pada tahun 2018.

Beberapa risiko diabetes mellitus adalah rasa haus terus-menerus, keseringan buang air kecil, mudah lelah, proses penyembuhan luka lambat sering infeksi, kesemutan atau mati rasa pada tangan dan kaki maka kehilangan penglihatan. (Mei, 2018). Upaya pengelolaan diabetes mellitus memerlukan konsistensi kepatuhan diet diabetes dengan memperhatikan jenis, jumlah, dan waktu konsumsi makanan. Tujuan pengobatan yang optimal, dapat dilakukan dengan kontrol gula darah, mematuhi diet juga melakukan pemeriksaan gula darah, dan meningkatkan latihan fisik.

Kepatuhan terhadap diet konsisten membantu dalam mengatur gula dalam darah menjadi normal atau stabil. Salah satu cara mengobati diabetes mellitus dengan menerapkan lima pilar. Tujuan pilar adalah membantu

mengendalikan kadar gula darah mereka dengan cara tepat dan memberi pemahaman tentang diet mereka (Rohmi Fadhli, 2022). Seseorang dengan pengetahuan tinggi cenderung berhasil dalam berproses penyembuhan dibandingkan kurang memahami. Jika pada penderita diabetes mellitus pengetahuan yang baik mereka akan lebih patuh dalam mengikuti prosedur pengobatan, sehingga penyakit diabetes mellitus dapat lebih mudah dikendalikan (Massiani, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 25 Maret 2022 di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman didapatkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyakit Tidak Menular (PTM) pada tahun 2022 yang diambil dari bulan Maret 2022 hingga April 2022. Terdapat 239 pasien yang terdiagnosa diabetes melitus di Puskesmas Ngaglik 1 dan jejaring puskesmas. Dari data yang didapatkan terdapat sebanyak 239 tiap desa pun ada yang pasien lama dan juga ada yang baru.

Pada melakukan kontrol rutin tiap bulan tindakan yang dilakukan yaitu pengukuran glukosa darah pada pasien dan diberikan edukasi, data yang didapatkan untuk pasien yang terbilang rajin melakukan kontrol mulai dari bulan Maret 2022 sampai April 2022 terdapat 239 pasien yang didiagnosa diabetes melitus dan rajin melakukan kontrol tiap bulan. Peneliti juga melakukan wawancara pada bagian Ahli Gizi terkait dengan kepatuhan diet diabetes melitus, namun untuk data kepatuhan diet di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman belum terpantau dan belum ada tindak lanjut terkait kepatuhan dari pasien diabetes melitus.

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat ketidak patuhan diet diabetes yang belum ditindak lanjuti sehingga pihak Puskesmas sangat menganjurkan untuk melakukan pemantauan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan hubungan antar tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terdapat diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap diet pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### 1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap diet pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta

### 1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta

1.3.2.2. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta

1.3.2.3. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet diabetes mellitus di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta

1.3.2.4. Untuk menganalisis hubungan antar tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1.4.1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah informasi yang bermanfaat bagi akademik dan sebagai bahan referensi di perpustakaan

### 1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah informasi terkait kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe II yang melakukan rawat jalan dan kontrol di Puskesmas Ngaglik I Sleman.